

HUBUNGAN PENDIDIKAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA BUKITTINGGI

Gusrinawati¹⁾ dan Hardisman²⁾

¹⁾Magister manajemen, Stie H. Agus salim, Bukittinggi, Indonesia
email: gusrinamande@yahoo.com

²⁾Universitas Andalas, Padang, Indonesia
email: hardisman@med.unand.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's health development plan according to the National Medium Development Plan (RPJMN) for 2015-2019 states that the target for infant mortality is 24 per 1,000 live births while by 2018 the infant mortality rate in Indonesia is still high at 31 per 1,000 births. There are various causes of infant death, one of which is an infectious disease. Provision of breast milk (ASI) is one thing that can prevent infants from infectious diseases. Exclusive breastfeeding for infants up to 6 months of age is very important. however, exclusive ASI coverage in Bukittinggi city has decreased from year to year. The research method in this study is a mixture / combination (mixed methods). Data collection methods in quantitative research using questionnaires while qualitative research uses in-depth interviews (indepth interview) to find problems more openly and make observations and study documents. It is expected that the baby's mother should be more active in seeking information about Exclusive ASI and the benefits of Exclusive ASI so that awareness arises to make every effort to continue to provide Exclusive ASI to the child even if the mother is working or outside the home.

Keywords: *exclusive breastfeeding; indepth interview; mixed methods*

ABSTRAK

Rencana pembangunan kesehatan Indonesia menurut Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 disebutkan bahwa target untuk angka kematian bayi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan samapai tahun 2018 angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 31 per 1.000 kelahiran. Ada berbagai macam penyebab kematian bayi, salah satu diantaranya adalah penyakit infeksi. Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu hal yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi Pemberian asi eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan merupakan hal yang sangat penting. akan tetapi cakupan asi eksklusif di kota bukittinggi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah campuran/kombinasi (*mixed methods*). Metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sedangkan penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) agar ditemukan permasalahan secara lebih terbuka serta melakukan observasi dan studi dokumen. Diharapkan Ibu bayi hendaknya lebih aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI Eksklusif sehingga timbul kesadaran untuk berupaya semaksimal mungkin untuk tetap memberikan ASI Eksklusif kepada anak walaupun ibu tersebut bekerja atau berada di luar rumah.

Kata kunci : *ASI eksklusif; indepth interview; mixed methods*

Detail Artikel:

Diterima: 27 November 2020

Disetujui: 29 November 2020

[DOI : 10.47896/MB.v1i2.294](https://doi.org/10.47896/MB.v1i2.294)

PENDAHULUAN

Rencana pembangunan kesehatan Indonesia menurut Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 disebutkan bahwa target untuk angka kematian bayi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan sampai tahun 2018 angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 31 per 1.000 kelahiran. Ada berbagai macam penyebab kematian bayi, salah satu diantaranya adalah penyakit infeksi. Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu hal yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi. Air susu ibu merupakan makanan terbaik ciptaan Tuhan yang diperuntukkan bagi bayi yang baru dilahirkan. Makanan-makanan tiruan bagi bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini, ternyata tidak mampu menandingi keunggulan ASI, sebab ASI mempunyai nilai gizi paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, kerbau, atau kambing (Suhardjo, 1997).

Beberapa susu formula mencoba menambahkan zat gizi tersebut, tetapi hasilnya tetap tidak mampu menyamai kandungan ASI, dan juga jika penambahan zat gizi ini tidak dilakukan dalam jumlah dan komposisi yang seimbang, maka akan menimbulkan terbentuknya zat berbahaya bagi tubuh. Karena sangat pentingnya ASI bagi bayi, maka para ahli menyarankan agar ibu menyusui bayinya 6 bulan semenjak kelahiran, yang dikenal dengan ASI Eksklusif (Prasetyono, 2009).

Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga yang akhir-akhir ini bergeser dari keluarga besar (*extended family*) ke keluarga inti (*nuclear family*) maka suamilah yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian oleh Monica di Brazil memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberi dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya. Hal ini berkaitan dengan reflek yang dinamakan refleks oksitosin dalam diri ibu, berupa pikiran, perasaan dan sensasi. "Perasaan ibu akan sangat meningkatkan, namun juga seringkali dapat menghambat proses pelepasan ASI" (Roesli, 2007).

TELAAH LITERATUR

Air Susu Ibu (ASI)

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah, ia mampu menghasilkan ASI. Air susu ibu merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ia pada masa kehamilan. Pada masa kehamilan ibu, hormon tertentu merangsang payudara untuk memperbanyak saluran-saluran air susu dan kelenjar-kelenjar air susu. (Khasanah, 2011).

Pengertian ASI Eksklusif

Air susu ibu adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. Nilai gizi yang terkandung dalam ASI sangat tinggi sehingga ia tidak memerlukan tambahan komposisi apa pun dari luar. Secara alamiah, Tuhan memang telah menciptakan ASI sedemikian rupa sehingga sangat cocok untuk dijadikan makanan yang mudah dicerna olehnya dengan cara diserap melalui puting ibunya. Terkadang, masih banyak mitos dikalangan ibu-ibu. Sebagian dari mereka tidak memberikan ASI secara penuh karena alasan payudara tidak mengeluarkan ASI atau ASI yang dihasilkan sedikit. Sebenarnya, mitos tersebut tidaklah benar. Dari hasil penelitian, diperkirakan 8 dari 10 ibu yang melahirkan mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama 6

bulan pertama. Bahkan, sekalipun ia yang gizinya kurang baik, sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan (Khasanah, 2011).

Pengaturan mengenai pemberian ASI Eksklusif juga diatur dalam pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan) yang berbunyi

1. Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.
2. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.
3. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum

Manfaat ASI bagi Ibu

Manfaat pemberian ASI tidak hanya dirasakan bagi bayi saja, tetap menyusui juga banyak memberikan manfaat bagi ibu. Ada berbagai manfaat yang didapatkan si ibu jika memberikan ASI kepada bayinya. Diantaranya adalah sebagai berikut (Khasanah, 2011) :

1) Menguntungkan secara Ekonomi

Dengan menyusui secara eksklusif, ibu tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makanan bayi sampai bayi berumur 4 atau 6 bulan. Dengan demikian menyusui akan menghemat pengeluaran rumah tangga untuk membeli susu formula dan peralatannya. Biaya bisa dialokasikan untuk memberikan makanan yang lebih bergizi kepada ibu menyusui karena menyusui memerlukan zat gizi yang lebih baik.

2) ASI Tidak Pernah Basi

ASI selalu diproduksi oleh pabriknya di wilayah payudara ibu. Bila gudang ASI telah kosong, ASI langsung diproduksi, sebaliknya bila ASI tidak digunakan akan diserap kembali oleh tubuh ibu. Jadi, ASI dalam payudara tidak pernah basi dan ia tidak perlu memerah, ataupun membuang ASI-nya sebelum menyusui.

3) Timbul Rasa Percaya Diri pada Ibu untuk Menyusui

Menyusui dapat memberi rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi untuk bayinya. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi sehingga bisa meningkatkan produksi hormon, terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

4) Praktis dan Tidak Merepotkan

Bila bayi diberi ASI, ibu tidak perlu repot mempersiapkan alat-alat dan membuat minuman bayi, serta tidak perlu pergi ke toko untuk membeli susu formula. ASI selalu tersedia dan ketika bayi ingin menyusui langsung dapat diberikan tanpa susah mempersiapkan susu botol.

5) Menyusui dapat Menunda Kehamilan

Menyusui bisa menjadi cara Keluarga Berencana (KB) yang paling efektif untuk mencegah kehamilan jika dilakukan secara tepat dengan beberapa syarat, yaitu belum mengalami menstruasi, pemberian ASI-nya tidak boleh dihentikan sama sekali dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan menyusui secara eksklusif, dapat menunda haid dan kehamilan sehingga hal ini bisa digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal sebagai Metode Amenorea Laktasi (MAL).

6) Mengurangi Risiko Berat Badan Berlebih

Dengan menyusui, lemak yang ada di dalam tubuh akan diubah menjadi ASI sehingga tidak menyebabkan kegemukan dan cepat mengembalikan bentuk tubuh seperti sebelumnya. Menyusui membutuhkan energi sekitar 500 kalori per hari sehingga ibu tidak perlu mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi. Ditemukan pengurangan berat badan sebesar 0,44 kg untuk setiap bulan ketika menyusui.

- 7) Mempercepat Pengecilan Ukuran Rahim Ibu
Isapan bayi saat menyusui mampu membantu rahim menciut, mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa pra kehamilan, dan mengurangi risiko perdarahan. Saat menyusui, ada hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Ternyata, hormon tersebut juga berfungsi membantu rahim kembali mengecil lebih cepat dibanding ibu yang tidak menyusui.
- 8) Mengurangi Risiko Kanker Payudara
Diperkirakan zat innate immune system yang terdapat dalam ASI bisa memberikan perlindungan terhadap jaringan payudara ibu sehingga bisa terhindar dari ancaman kanker payudara.
- 9) Mengurangi Risiko Kanker Rahim
Hormon yang berperan dalam produksi ASI, ternyata juga berperan menuntaskan proses nifas sehingga rahim kembali bersih dari sisa-sisa melahirkan. Hal ini dapat menurunkan risiko kanker rahim pada ibu yang menyusui bayinya.
- 10) Mengurangi Sress dan Kegelisahan
Hormon oksitosin akan keluar saat ibu menyusui bayinya, hormon ini berguna untuk mengurangi stress yang dialami sehingga ibu yang menyusui akan memiliki perasaan yang positif dan dapat melakukan lebih banyak hal-hal positif lainnya.
- 11) Mengurangi Risiko Osteoporosis
Osteoporosis banyak terjadi pada wanita lanjut usia. Untuk mengurangi risiko osteoporosis pada masa lanjut usia, ia perlu memiliki tulang yang padat. Menyusui ternyata akan meningkatkan kepadatan tulang sehingga mengurangi risiko osteoporosis dan patah tulang pada lanjut usia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2011) mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik menggunakan desain cross sectional.

Metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian kualitatif dengan analisa kualitatif dan menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) agar ditemukan permasalahan secara lebih terbuka serta melakukan, observasi, dan studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini tidak mementingkan jumlah akan tetapi berdasarkan azas kecukupan informasi, bagaimana mendapatkan informasi yang akurat mengenai peran suami terhadap keberhasilan program ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi tahun 2020. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah proportional sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil responden dari masing-masing puskesmas yang ada di kota Bukittinggi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pertama kali yaitu menghitung besar sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dimana (Sugiyono, 2016)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s	=	Jumlah sampel
λ^2	=	Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat

Kebebasan 1 dan kesalahan 5 % harga chi kuadrat = 3,841.

N = Jumlah Populasi
 P = Peluang Benar (0,5)
 Q = Peluang Salah (0,5)
 d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi ialah 5 %.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 1021 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (1021-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{980,41}{2,55 + 0,96}$$

$$s = \frac{980,41}{3,51}$$

$$s = 279$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diambil sampel penelitian sebesar 279 sampel dari Bapak yang mempunyai balita umur 6-12 bulan di Kota Bukittinggi.

Setelah jumlah sampel di dapat maka dilakukan perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel dari masing-masing puskesmas. Cara pengambilan sampel dari masing-masing puskesmas dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Puskesmas Rasimah Ahmad $143/1021 \times 279 = 39$
- 2) Puskesmas Guguk Panjang $197/1021 \times 279 = 54$
- 3) Puskesmas Tigo Baleh $296/1021 \times 279 = 81$
- 4) Puskesmas Mandiangin $134/1021 \times 279 = 37$
- 5) Puskesmas Nilam Sari $92/1021 \times 279 = 25$
- 6) Puskesmas Gulai Bancah $67/1021 \times 279 = 18$
- 7) Puskesmas Plus Mandiangin $92/1021 \times 279 = 25$

Kriteria inklusi dari sampel ini adalah:

- a. Ibu menyusui yang bedomisili di kelurahan kota bukittinggi
- b. Suami dari ibu yang menyusui
- c. Rajin berobat kepuskesmas

Data Kuantitatif

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dengan menelusuri dan menelaah laporan-laporan atau dokumen- dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti didapatkan dari laporan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2017, 2018 dan 2019.

Data Kualitatif

Pada penelitian kualitatif yaitu pertanyaan dengan cara wawancara (in-depth interview) berupa catatan, rekaman audio/video serta foto, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan menilai sarana pengumpulan data. Panduan wawancara ini berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan dalam bentuk tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam. Wawancara difokuskan pada usaha peneliti

untuk menggali data yang berhubungan dengan program ASI Eksklusif.

Wawancara ini dilakukan secara semistruktur (Semistructure Interview) yaitu salah satu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori in-depth interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan digunakan wawancara jenis tersebut adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara jenis ini menggunakan petunjuk umum wawancara (terlampir) dengan menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Saat pelaksanaan, peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pokok-pokok pertanyaan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi

2) Observasi

Observasi diarahkan pada tiga objek penelitian yaitu place (tempat), actor (pelaku) dan activities (aktivitas). Peneliti melakukan pencatatan dan perekaman terhadap kejadian atau peristiwa yang dianggap penting selama observasi dilakukan. Alat pengumpulan data terdiri dari buku catatan, record (HP) dan kamera. Dari alat pengumpulan data ini di susun pada catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer penelitian kuantitatif di dapat dengan mengisi kuesiner yang telah disiapkan dan penelitian kualitatif berkaitan dengan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian (data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data). Wawancara mendalam dilakukan kepada ibu bayi dan petugas gizi Puskesmas dengan langkah-langkah :

- a. Data dikumpulkan dari seluruh informan yang ada dengan menggunakan metode wawancara mendalam
- b. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta kesediaan responden untuk menjadi sumber informasi penelitian.
- c. Peneliti meminta izin kepada responden untuk merekam wawancara dengan menggunakan instrumen audio/visual. Jika responden tidak mengizinkan maka dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat yang nantinya akan dikonfirmasi kembali kepada responden untuk menghindari kesalahan dalam mendokumentasikan pernyataan responden.
- d. Wawancara akan dipandu dengan set pertanyaan yang ditanyakan dengan cara random guna memberikan keleluasaan bagi responden dalam menanggapi.
- e. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diurutkan berdasarkan kelompok pertanyaan dan kelompok responden.

Data Sekunder

Data sekunder berkaitan dengan data-data atau dokumen yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca dan melihat:

- a. Laporan tahunan puskesmas
- b. Laporan tahunan Dinas Kesehatan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis berupa laporan, peraturan dan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Untuk hasil penelitian analisis univariat berdasarkan faktor pendidikan, sikap dan dukungan pada suami yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi tahun 2019, sebagai berikut:

Variabel Dependen

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	74	26,5
Memberikan ASI Eksklusif	205	73,5
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 279 responden, terdapat 205 (73,5%) responden yang istrinya memberikan ASI Eksklusif.

Variabel Independen

1) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Pengetahuan Suami	f	%
Rendah	148	53
Tinggi	131	47
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 279 responden, terdapat 148 (53%) responden berpengetahuan rendah.

2) Distribusi Frekuensi Sikap Suami

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Sikap Suami	f	%
Negatif	99	35,5
Positif	180	64,5
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 3 dari 279 responden, terdapat 180 (64,5%) responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif.

3) Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Dukungan Suami	f	%
Tidak Baik	99	35,5
Baik	180	64,5
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 279 responden, yang memiliki dukungan suami baik sebesar 180 (64,5%) responden.

4) Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Dukungan Petugas	f	%
Negatif	139	49,8
Positif	140	50,2
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 5 dari 279 sebanyak 140 responden mengatakan tingkat dukungan tenaga kesehatan positif terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah positif.

5) Distribusi Pekerjaan Ibu

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	f	%
Bekerja	130	46,6
Tidak Bekerja	149	53,4
Total	279	100

Berdasarkan Tabel 6 dari 279 responden sebanyak 149 (53,4%) responden mengatakan bahwa istrinya tidak bekerja.

Analisis Bivariat

Untuk hasil penelitian analisis bivariat pengetahuan suami Terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019, sebagai berikut:

- a. Hubungan pengetahuan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sebagai berikut:

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Pengetahuan Suami	Asi Eksklusif				Jumlah	pValue	OR 95% CI
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberika ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Rendah	33	25,2	98	74,8	131	100	0,035 1,138
Tinggi	41	27,7	107	72,3	148	100	
Jumlah	74	26,5	205	73,5	279	100	

Berdasarkan Tabel 7 dari 131 responden yang berpengetahuan rendah, 33 (25.2%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 148 responden yang berpengetahuan tinggi, 41 (26.5%) resonden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji

statistik diperoleh p Value = 0,035 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 1,138 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang 1 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019.

b. Hubungan Sikap dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sebagai berikut:

Tabel 8
Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Sikap Suami	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	n	%		
Negatif	25	25,3	74	74,7	99	100	0,046	0,903
Positif	49	27,2	131	72,8	180	100		
Total	74	26,5	205	73,5	279	100		

Berdasarkan Tabel 8 dari 99 responden yang bersikap negatif, 25 (25.3%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 180 responden yang bersikap positif sebanyak 49 (27.2%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh P Value = 0,046 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 0,903 yang artinya responden yang mempunyai sikap negatif tidak memiliki peluang untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019.

c. Hubungan Dukungan Suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sebagai berikut:

Tabel 9
Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	18	18,2	81	81,8	99	100	0,028	0,492
Baik	56	31,1	124	68,9	180	100		
Total	74	26,5	205	73,5	279	100		

Berdasarkan Tabel 9 dari 99 responden yang memiliki dukungan suami tidak baik, 18 (18.2%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 180 responden yang memiliki dukungan suami baik, sebanyak 56 (31.1%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh p Value = 0,028 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 0,492 yang artinya responden yang memiliki dukungan tidak baik tidak memiliki peluang untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

d. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sebagai berikut

Tabel 10
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Dukungan tenaga kesehatan	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif						
	n	%	N	%	n	%		
Negatif	36	25,7	104	74,3	140	100	0,046	1,087
Positif	38	27,3	101	72,7	139	100		
Total	74	26,5	205	73,5	279	100		

Berdasarkan Tabel 10 dari 140 responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan negatif, 36 (25.27%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 139 responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan positif, sebanyak 38 (27.3%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh $pValue = 0,046$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 1,087 yang artinya responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan negatif memiliki peluang 1 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019.

e. Hubungan Pekerjaan ibu dengan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sebagai berikut:

Tabel 11
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif						
	n	%	N	%	n	%		
Bekerja	33	25,4	97	74,6	130	100	0,041	1,116
Tidak Bekerja	41	27,5	108	72,5	149	100		
Total	74	26,5	205	73,5	279	100		

Berdasarkan Tabel 11 dari 130 responden yang istrinya bekerja, 33 (25.4%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif dan dari 149 responden yang istrinya tidak bekerja, sebanyak 41 (27.56%) responden istrinya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh $pValue = 0,041$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 1,16 yang artinya ibu yang bekerja memiliki peluang 1 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019.

Analisis Multivariat

Untuk hasil penelitian analisis faktor-faktor pendidikan, sikap dan dukungan suami yang memengaruhi keberhasilan pemberian asi eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019, sebagai berikut:

Tabel 12
Faktor yang Paling Dominan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif
di Kota Bukittinggi Tahun 2019

Model If Term Removed		<i>Model</i>	<i>Log Change in</i>	<i>-2 Log</i>	<i>Sig. of the</i>
<i>Variable</i>		<i>Likelihood</i>	<i>Likelihood</i>	<i>df</i>	<i>Change</i>
Step 1	Pekerjaan Ibu	0,090	0,105	1	0,746
	Pengetahuan Suami	0,151	0,279	1	0,588
	Sikap Suami	-0,008	0,001	1	0,977
	Dukungan Suami	-0,720	5,371	1	0,020
	Dukungan Petugas Kesehatan	0,094	0,115	1	0,734
Step 2	Pekerjaan Ibu	0,089	0,102	1	0,750
	Pengetahuan Suami	0,161	0,337	1	0,562
	Dukungan Suami	-0,705	5,208	1	0,022
	Dukungan Petugas Kesehatan	0,095	0,118	1	0,790
Step 3	Pekerjaan Ibu	-1,081	0,086	1	0,041
	Pengetahuan Suami	-1,154	0,086	1	0,048
	Dukungan Suami	-1,095	0,120	1	0,019

Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel yaitu variabel pekerjaan ibu, pengetahuan suami, sikap suami, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan, yang masuk dalam analisis multivariat pada step 1 sikap suami tidak masuk dalam katagori multivariat, step 2 dukungan petugas kesehatan tidak termasuk dalam kategori multivariat sehingga pada step 3 yang masuk katagori multivariat adalah variabel pekerjaan ibu, pengetahuan suami, dan dukungan suami. Sedangkan untuk faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi adalah variabel dukungan suami.

Hasil Penelitian Kualitatif

Untuk hasil penelitian kualitatif Analisis faktor pendidikan, sikap dan dukungan pada suami yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Karakteristik Informan

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari Pemegang Program KIA 7 orang, ibu balita 7 orang, adapun karakteristik informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Karakteristik Informan Wawancara Mendalam

Kode Informan	Informan
IF-1	Pemegang Program Puskesmas Mandiangin
IF-2	Pemegang Program Puskesmas Giguk Panjang
IF-3	Pemegang Program Puskesmas Rasimah Ahmad
IF-4	Pemegang Program Puskesmas Tigo Baleh
IF-5	Pemegang Program Puskesmas Puskesmas Nilam Sari
IF-6	Pemegang Program Puskesmas Gulai Bancah
IF-7	Pemegang Program Puskesmas Plus Mandiangin
IF-8	Ibu Balita 1

IF-9	Ibu Balita 2
IF-10	Ibu Balita 3
IF-11	Ibu Balita 4
IF-12	Ibu Balita 5
IF-13	Ibu Balita 6
IF-14	Ibu Balita 7

SIMPULAN

1. Responden yang istrinya memberikan ASI Eksklusif sebanyak 205 (73,5%) responden. Terdapat 148 (53%) responden berpengetahuan rendah dan 131 (47%) berpengetahuan tinggi. Terdapat 180 (64,5%) responden yang memiliki sikap positif. Dukungan suami baik sebesar 180 (64,5%). 140 (50,2%) responden mengatakan tingkat dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah positif, dan sebanyak 149 (53,4 %) responden memiliki istri yang tidak bekerja.
2. Ada hubungan antara pengetahuan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019 dengan hasil uji statistik diperoleh $pValue = 0,035 < 0,05$
3. Terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019 dengan $pValue = 0,046 < 0,05$
4. Terdapat hubungan antara Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019 dengan $pValue = 0,028 < 0,05$
5. Terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019 dengan $pValue = 0,046 < 0,05$
6. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Bukittinggi tahun 2019 dengan $pValue = 0,041 < 0,05$
7. Hasil uji multivariat didapatkan hasil bahwa faktor pendidikan, sikap dan dukungan suami yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kota Bukittinggi adalah variabel dukungan suami.
8. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada puskesmas yang ada di Bukittinggi.
9. Sebagian besar Puskesmas di Kota Bukittinggi mengatakan masih kurangnya pencapaian angka target ASI Eksklusif di kota Bukittinggi.
10. Hubungan pendidikan, sikap, dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kota Bukittinggi Tahun 2019 dari program puskesmas sudah berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip serta lembaga afiliasi penulis. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Saryono, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kim Alvarado, R. L., Christoffersen, E., Fram, N., Boblin, S., Poole, N., Lucas, J., & Forsyth, S. (2006). *Transfer of accountability: transforming shift handover to enhance patient safety*. PATIENTSAFETY, 75.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belachew, A., Tewabe, T., Asmare, A., Hirpo, D., Zeleke, B., & Mucbe, D. (2018). *Prevalence of exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers having infants less than 6 months old*, in Bahir Dar, Northwest, Ethiopia: a community based cross sectional study, 2017. BMC research notes, 11(1), 768.

- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). *Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung*. Jurnal Endurance, 2(2), 113-118.
- Binns, C., Gilchrist, D., Gracey, M., Zhang, M., Scott, J., & Lee, A. (2004). *Factors associated with the initiation of breast-feeding by Aboriginal mothers in Perth*. Public health nutrition, 7(7), 857-861.
- Elliana Dewi. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan dukungan Keluarga tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang Tahun 2014*.
- Fauzi Agus. (2008). *Determinan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2008*. Tesis. FKM UI.
- Febrihartanty. (2006). *Problems During Lactation are Associated with Exclusive Breastfeeding in DKI Jakarta Province: Father's Potential Roles in Helping to Manage These Problems*. Mal J Nutr 12(2): 167-180
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. (2016). *Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2016*. Bukittinggi
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. (2017). *Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2017*. Bukittinggi
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2018*. Bukittinggi
- Haryani S. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jatmika, S. E. D., Shaluhayah, Z., & Suryoputro, A. (2014). *Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 9(2), 196-205.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2010). *Menkes Mengajak Seluruh Fasilitas Kesehatan Terapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2009). *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta
- Khanal, V., Da Cruz, J. L. N. B., Karkee, R., & Lee, A. H. (2014). *Factors associated with exclusive breastfeeding in Timor-Leste: findings from demographic and health survey 2009–2010*. Nutrients, 6(4), 1691-1700.
- Khasanah Nur. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya?. FlashBook*. Yogyakarta.
- Kucukoglu, Sibel, Ayda Celebioglu. (2014). 24 (1), 49-56. *Effect Of Natural-Feeding Education on Successful Exclusive Breast Feeding and Breast Feeding Self-Efficacy of low Birth Weight Infant*.
- Lauer, J. A., Betrán, A. P., Barros, A. J., & de Onís, M. (2006). *Deaths and years of life lost due to suboptimal breast-feeding among children in the developing world: a global ecological risk assessment*. Public health nutrition, 9(6), 673-685.
- Mamonto, T. (2015). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Jurnal Kesmas
- Mullick, S., Kunene, B., & Wanjiru, M. (2005). *Involving men in maternity care: health service delivery issues*. Agenda Special Focus, 6, 124-135.
- Nislawaty. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI pada Bayi di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2018*.
- Nkrumah, Jacqueline. (2017). *Maternal work and exclusive breastfeeding practice: a*

- community based crosssectional study in Efutu Municipal, Ghana. International Breastfeeding Journal* 12.10
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurpelita. (2007). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007*. Tesis. FKM UI
- Pangkerego, Sofietje. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lansot Kecamatan Tomohon Sekatan Tahun 2015*.
- Petit, Issac A. (2008). *Perception and Knowledge on Exclusive Breastfeeding Among Women Attending Antenatal and Postnatal Clinics, A Study from Mbarara Hospital-Uganda*. August 2008. Official Publication of the Tanzania Medical Students' Association. Tanzania
- Pisacane, A., Continisio, G. I., Aldinucci, M., D'Amora, S., & Continisio, P. (2005). *A controlled trial of the father's role in breastfeeding promotion. Pediatrics*, 116(4), e494-e498.
- Putri Dian Hidayah, Masrul, Lisma Evariny. (2018). *The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018*. *Journal of Midwifery* Vol 3 : No 2.
- Prasetyono, DS. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta
- Qiu, L. (2009). *Initiation of Breastfeeding and Prevalence of Exclusive Breastfeeding at Hospital Discharge in Urban, Suburban and Rural areas of Zhejiang China*. *International Breastfeeding Journal*. Biomed Central Ltd.
- Rahmawati, Meiyana Dianning. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. *Jurnal KesMaDaska* Vol1 :8-17, 2010.
- Ramadani, M. (2009). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2009*. Tesis. FKM-UI
- Roesli, Utami. (2007). *Inisiasi Menyusui Dini, Manfaatnya Seumur Hidup, Healthy Life Magazine Indonesia, About Ibu dan Anak*. Jakarta: Pustaka Bunda.